

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Baja Kuning

Azmar¹, Makmur Syukri², Rija Ansari³, Abdul Latif Hutagaol⁴, Elfin Nazri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
azmarfandi@gmail.com

Abstract

This research uses qualitative methods with the aim of looking at the phenomena that exist in the school related to the leadership of the principal in improving the quality of education at MIS Baja Kuning. The results of the research show that quality education basically produces quality human resources as well. The quality of education is determined by various elements, namely school, community, and family involvement. In making quality schools, it is necessary to have a quality policy in schools. The quality policy in schools is an official and written policy from a school where the school community is committed to realizing this policy. In making decisions and policies on the quality of education at MIS Baja Kuning, the Principal together with the teachers develops and improves the quality of the school by carrying out deliberations to formulate the vision, mission and goals of the school to be achieved. Then a better policy is carried out that serves as a guideline for long-term school policy directions in terms of continuous quality improvement. That way in making decisions and policies at MIS Baja Kuning has a process in improving the quality of education in order to achieve the goals of school education as expected.

Keywords: Leadership, Quality, Education

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan melihat fenomena yang ada di sekolah tersebut terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Baja Kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur, yaitu sekolah, masyarakat, dan keterlibatan keluarga. Dalam menjadikan sekolah yang bermutu diperlukan adanya kebijakan mutu di sekolah. Kebijakan mutu di sekolah merupakan kebijakan resmi dan tertulis dari suatu sekolah dimana warga sekolah berkomitmen untuk mewujudkan kebijakan tersebut. Dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mutu pendidikan di MIS Baja Kuning, Kepala Sekolah bersama guru mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah dengan melaksanakan musyawarah guna merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang tercapai. Kemudian dilakukan kebijakan yang lebih baik yang berfungsi sebagai pedoman arah kebijakan sekolah jangka panjang dalam hal perbaikan mutu secara terus menerus. Dengan begitu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di MIS Baja Kuning memiliki proses dalam peningkatan mutu pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Mutu, Pendidikan

Copyright (c) 2023 Azmar, Makmur Syukri, Rija Ansari, Abdul Latif Hutagaol, Elfin Nazri

Corresponding author: Azmar

Email Address: azmarfandi@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 24 February 2023, Accepted 3 March 2023, Published 3 March 2023

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan kita, baik itu di sekolah, rumah, masyarakat maupun bangsa dan negara. Jika dirumah pemimpin adalah ayah, di sekolah adalah kepala sekolah di masyarakat adalah orang yang di amanahi jabatan, di negara pun kita tahu bahwa ada yang namanya presiden.

Tanggungjawab seorang pemimpin sangatlah besar. Pemimpin yang baik adalah yang mampu memimpin dirinya sendiri sebelum mampu memimpin orang lain. Kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara seseorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama.

Di dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menjadi *khalifa fil Ardh* oleh karena itu sangat wajar jika manusia harus mampu memimpin dirinya dan mampu memimpin orang lain.

Di tengah persaingan global ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan atau sistem persekolahan Islam dituntut untuk mengemuka dengan kinerja lembaga yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok outcome sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan yang profesional, kepemimpinan instruksional, ketrampilan administratif, dan ketrampilan sosial.

Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan di sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Manajer sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Ia adalah panglima pengawal pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan di dalamnya.

Suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan di atas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur masyarakat. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan sekolah yang dipimpinnya.

Dalam laporan observasi lapangan ini kami akan membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah/madrasah/sekolah islam (tipe kepemimpinan kepala madrasah, strategi kepemimpinan kepala madrasah/sekolah, pengambilan keputusan kepala sekolah dan komunikasi dalam memimpin guru dan kepemimpinan orang tua (tipe kepemimpinan ayah dalam keluarga, strategi kepemimpinan ibu dalam

keluarga, pengambilan keputusan orang tua dalam keluarga dan komunikasi orang tua dalam memimpin.

Secara nasional, mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kesenjangan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah yang lebar menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam instrumen dan metode pengukuran hasil belajar siswa. Masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan itu meliputi: Cara melakukan penilaian hasil belajar, Cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, Cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, Cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran. (Kemdikbud RI 2016)

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan. (Kemdikbud RI 2016)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria atau standar tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dalam PP No.19 tahun 2005, inti standar mutu pendidikan terdapat dalam lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar. (Misdah dan Joni 2020)

Sistem Penjaminan Mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Adanya dukungan dan fasilitasi institusi-institusi tersebut dalam penerapan sistem penjaminan mutu eksternal sesuai tugas dan kewenangannya akan memperkuat upaya satuan pendidikan dalam

memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan nyata di lapangan. (Kemdikbud RI 2016)

METODE

Lokasi penelitian ini berada di MIS Baja Kuning. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Kepemimpinan merupakan masalah yang sangat penting dalam manajemen. Bahkan ada yang menilai bahwa kepemimpinan adalah merupakan jantungnya atau intinya manajemen. Kepemimpinan (*Leadership*) adalah proses mempengaruhi orang lain yang dimaksudkan untuk membentuk perilaku sesuai dengan kehendak. Urgensi kepemimpinan dalam mengoperasionalkan organisasi mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena aktivitas pemimpin berusaha mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan orang lain untuk bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan dirumuskan bahwa Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi; Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. (Raharjo et al. 2017) Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberimotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin.

Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan,

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Cara menetapkan metode,

dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik bisa disebut model mengajar (*Model of Teaching*).

Proses penjaminan mutu yang dilakukan secara mandiri oleh lembaga pendidikan sehingga penjaminan mutu internal dapat membantu persiapan lembaga pendidikan untuk menjalani proses penjaminan mutu secara eksternal. Sebab itu haruslah penjaminan mutu internal mampu dalam membuat program-program yang sesuai dengan tujuan pencapaian mutu yang baik.

Sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri atas dua komponen besar yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan akreditasi dan badan standardisasi. Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka ayat ini dapat dijadikan dasar dalam peningkatan mutu madrasah dengan membentuk organisasi yang bertugas terus meningkatkan kualitas madrasah. Sebuah organisasi pendidikan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena semakin baik manajemen yang dihasilkan dari sebuah organisasi pendidikan, maka dapat semakin baik pula kualitas lembaga pendidikannya, apalagi jika di dalam organisasi pendidikan diisi oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya serta mau bekerja sama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam/madrasah. Karena apabila seluruh organ dalam organisasi lembaga pendidikan berfungsi sebagaimana mestinya maka pastilah tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai, ibarat tubuh manusia apabila organ-organ yang ada pada tubuh manusia ini berfungsi dengan baik, maka apa yg dikehendaki oleh manusia tersebut dapat tercapai. Begitu pula organ-organ yg terdapat di dalam lembaga pendidikan Islam. (M. H. Masyithoh 2020)

Tim Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan Sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu tersebut dapat dalam bentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang merupakan tim independen di luar manajemen sekolah yang minimal berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya serta komite di satuan pendidikan tersebut. Jika sumberdaya satuan pendidikan tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari tim manajemen yang sudah ada dalam satuan pendidikan. (Utomo 2020)

Untuk mendapatkan kriteria kualitas, maka suatu lembaga pendidikan perlu mendapatkan pengakuan sekaligus legalitas dari lembaga lainnya. Penjaminan mutu eksternal penting untuk melihat capaian lembaga pendidikan dalam memenuhi standar yang telah ditentukan. Penjaminan mutu eksternal diperlukan untuk sebagai pertanggungjawaban dan alat publikasi kepada lembaga pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) merupakan kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu. (Fadhli 2020)

Proses Pelaksanaan Pengambilan Keputusan dan kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah untuk mengambil keputusan dan kebijakan, kepala sekolah menggunakan kepemimpinan demokrasi dimana melibatkan semua staf sekolah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Melalui komunikasi yaitu rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan kebiasaan atau membiasakan dalam setiap mengambil keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah. Komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan dalam suasana formal namun juga dalam suasana informal. dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sarana dan prasaran, SDM, pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam membuat sebuah pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah biasanya mengadakan rapat guna bertukar pendapat. Rapat yang sering dilakukan secara rutin di sekolah ini yakni rapat pimpinan bersama wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, rapat wali kelas dan guru mata pelajaran, dan rapat pihak sekolah dengan orang tua siswa serta rapat yang sifatnya formal maupun informal.

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan langkah-langkah yang tepat seperti dengan perencanaan, perumusan program, mengorganisasikan program, kemudian pelaksanaan implemmentasi program kebijakan dan disertai dengan pengawasan yaitu dengan evaluasi terhadap kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah yaitu adanya visi dan misi, adanya program Tahfizul Al Qur'an, dan program sistem *full day school* agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Penyediaan sarana prasarana sekolah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Sarana prasarana digunakan untuk media pembelajaran dan mempermudah pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar. Keadaan sarana prasarana yang ada di MIS Baja Kuning sudah cukup memadai, walaupun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa.

Dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat dua hal penting yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu pendidikan sebagai input yaitu meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan peserta didik) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, pendanaan dan lain lain).

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi) menapai mutu pendidikan sekolah yang berkualitas, dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif(disebut

misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aminudin, K. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Dasar*. CV. Iqro.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Kemdikbud RI. (2016). Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Kemendikbud RI*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Laksono, T. A. (2021). Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>
- M. H. Masyithoh. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 dan Implementasinya dalam Pengelolaan Madrasah. *Jurnal Jumpa*, 1(1), 37–50.
- Misdah, & Joni. (2020). *Daya Saing Mutu Pendidikan*.
- Raharjo, S., Subijanto, Noor, I., Handayani, M., & Fajarini, C. (2017). Sinkronisasi Peraturan Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Buku*. Kemdikbud.
- Sabar Budi Raharjo. (2017). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan.
- Utomo, S. (2020). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.